



STUDI EMPIRIS TENTANG LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI FAKTOR PENDUKUNG MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA SEKOLAH DASAR

Tiara Puspita^{1*}, Laili Rahmi¹

¹Universitas Islam Riau, Pekanbaru Riau Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi lingkungan sekolah di SD Negeri 48 Pekanbaru, apakah ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar dan hasil belajar IPA siswa SD Negeri 48 Pekanbaru. Urgensi dari penelitian ini adalah penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan terkait lingkungan belajar yang baik dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa sehingga guru dapat mengupayakan kondisi kelas yang optimal selama pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel terdiri dari 30 siswa yaitu kelas V SD Negeri 48 Pekanbaru. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan teknik analisis data menggunakan uji normalitas, homogenitas dan hipotesis. Hasil penelitian membuktikan bahwa hasil uji menunjukkan perolehan sebesar 4,743 dengan tingkat signifikan $0.000 < 0.05$. maka bisa disimpulkan bahwa uji maka bisa disimpulkan bahwa lingkungan belajar berperan penting bagi berlangsungnya proses belajar terutama pada hasil belajar. Selanjutnya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap motivasi belajar. Hal ini dibuktikan dalam pengujian hipotesis uji t memperoleh nilai sebesar 4,412 dengan tingkat signifikan $0.000 < 0.05$. maka bisa disimpulkan bahwa lingkungan belajar berperan penting bagi berlangsungnya proses belajar terutama pada motivasi belajar siswa. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar dan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 48 Pekanbaru.

Kata Kunci: Lingkungan Sekolah; Motivasi; Hasil Belajar; Sekolah Dasar

Abstract

This research aims to determine the condition of the school environment at SD Negeri 48 Pekanbaru, whether there is a significant influence between the school environment on learning motivation and student learning outcomes at SD Negeri 48 Pekanbaru. The urgency of this research is that this research can be used as a reference regarding a good learning environment that can influence student motivation and learning outcomes so that teachers can strive for optimal classroom conditions during learning. The method used in this research is quantitative research. The sample consisted of 30 students, namely class V of SD Negeri 48 Pekanbaru. Data collection techniques use questionnaires and data analysis techniques use normality, homogeneity and hypothesis tests. The research results prove that the test results show a gain of 4.743 with a significance level of $0.000 < 0.05$. So it can be concluded that the test means that the learning environment plays an important role in the ongoing learning process, especially in learning outcomes. Furthermore, there is a positive and significant influence between the learning environment on learning motivation. This was proven in testing the t-test hypothesis, which obtained a value of 4.412 with a significance level of $0.000 < 0.05$. So it can be concluded that the learning environment plays an important role in the ongoing learning process, especially in student learning motivation. This means that there is a significant influence between the school environment on learning motivation and learning outcomes for class V students at SD Negeri 48 Pekanbaru.

Keywords: School Environment; Motivation; Learning outcomes; Elementary school

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang harus mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Sekolah bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi memiliki berbagai dimensi yang satu sama lainnya saling berkaitan dan saling menunjang. Bersifat unik karena sekolah memiliki karakter tersendiri, dimana didalamnya terdapat proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan yang ditunjukkan bagi peningkatan kualitas dan pengembangan potensi peserta didik Widoyo (2023).

Lingkungan sekolah adalah semua kondisi di sekolah yang mempengaruhi tingkah laku warga sekolah, terutama guru dan peserta didik sebagai ujung tombak proses pembelajaran di sekolah. Semakin kondusif lingkungan sekolah, maka semakin meningkat pula motivasi belajar siswa. Selain itu, lingkungan sekolah akan mempengaruhi proses tumbuh kembangnya kualitas guru dan peserta didik yang ada di sekolah (Setiawati, 2023).

Untuk tercapainya tujuan pendidikan lingkungan sekolah harus kondusif dan juga efektif. Lingkungan sekolah yang kondusif sangat mendukung bagi kenyamanan dan kelangsungan proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik. Menurut Wati (2019) peserta didik yang nyaman akan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, serta memiliki minat dan pola pikir yang positif tentang pentingnya belajar bagi dirinya dan masa depannya, sehingga dalam diri peserta didik tersebut akan tumbuh kesadaran untuk belajar dengan baik.

Menurut Pratama (2021) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat memotivasi peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Diantaranya yaitu dengan memberikan penghargaan, pujian, ataupun dengan memberikan penguatan kepada peserta didik. Motivasi belajar peserta didik berkaitan erat

dengan lingkungan belajar peserta didik itu sendiri. Lingkungan yang baik akan memberikan efek yang besar dan penting terhadap motivasi belajar salah satunya yaitu lingkungan sekolah.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar sering terlihat pada umumnya adalah kurangnya minat siswa akan belajar. Siswa yang memiliki minat belajar akan menunjukkan motivasi belajar, kegairahan dan ketekunan yang tinggi dalam belajar (Izzati, 2023). Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.

Proses belajar yang optimal inilah yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal juga. Terlebih ketika menyampaikan materi pembelajaran yang membutuhkan pengamatan dan praktik langsung seperti halnya dalam mata pelajaran IPA. Pada hakikatnya IPA dipandang dari segi produk, proses dan dari segi pengembangan sikap (Ghaniem, 2021).

Untuk siswa sekolah dasar (SD), ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah pelajaran yang meneliti fenomena alam. IPA membahas tentang fenomena alam yang dijelaskan secara terstruktur berdasarkan eksperimen dan observasi manusia. Berbagai faktor memengaruhi keberhasilan pendidikan, terutama dalam bidang ilmu pengetahuan alam (IPA), termasuk lingkungan pembelajaran, siswa sendiri, bahan ajar, guru dan wali murid. Paling tidak, pengajar harus benar-benar memahami materi pelajaran dan keahlian dalam menyampirkannya (Purba, 2024).

Seperti yang terjadi pada SD Negeri 48 Pekanbaru khususnya di kelas 5 siswa lebih banyak pembelajaran di dalam kelas maka siswa lebih memperoleh pemahaman tentang materi pembelajaran IPA yang ada di buku tanpa melihat langsung tentang di lingkungan sekitar. Dalam hasil wawancara yang dilaksanakan terhadap guru pada bulan Juli 2024 diketahui bahwa ruang lingkungan belajar yang ada masih belum mencukupi. Guru lebih memilih kegiatan pembelajaran yang hanya berfokus pada materi yang ada dibuku supaya materi yang disampaikan lebih cepat tercapai pada siswa.

Dari data yang diperoleh dari pengajar kelas V A di SDN 48 Pekanbaru. Nilai yang diraih

oleh pelajar belum meraih standar minimalkelulusan (KKM) yang telah diputuskan sebesar 70. Pemahaman siswa terhadap materi IPA di kelas V A masih kurang. Dari keseluruhan siswa hanya 19 siswa, (55,9%) mendapat nilai sempurna dan 11 siswa (44,1%). mendapat nilai standar. Oleh karena itu Situasi ini mengindikasikan bahwa pencapaian akademis siswa masih belum optimal. Fakta ini bisa diilustrasikan dari total 30 siswa di ruang kelas V A SDN 48 Pekanbaru. Dari data permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melihat pengaruh lingkungan terhadap motivasi dan hasil belajar IPA SDN 48 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang diterapkan merupakan one-grup-pretestposttest. Pada kelas sampel telah diberikan perlakuan (treatment) dengan menggunakan pembelajaran diluar kelas (outdoor learning). Pada kelas sampel ini telah dilakukan pretest dan posttest untuk menguji efektifitas pembelajaran tersebut, sehingga pada desain one grup-pretest-posttest ini hanya membandingkan hasil pretest dan posttest pada kelompok yang diujicobakan.

Sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas V A yang terdiri atas 30 siswa. Hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan:

H1 : Apakah terdapat pengaruh pembelajaran diluar kelas terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 48 Pekanbaru .

H0: Tidak adanya pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V 48 Pekanbaru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket, tes dan dokumentasi. Analisis deskriptif ini digunakan untuk melihat melihat gambaran tentang pengaruh lingkungan sekolah dengan motivasi belajar siswa. Berikut kisi-kisi angket motivasi dan kisi-kisi tes yang digunakan pada penelitian ini :

No	Indicator	Pokok materi	Aspek yang diungkapkan			Jumlah
			Ingatan (C1)	Pemahaman (C2)	Aplikasi (C3)	
1.	Siswa dapat memahami peta konsep			1, 12		15
No	Indicator	Pokok materi	Aspek yang diungkapkan			Jumlah
	tentang Cahaya	Sifat-sifat cahaya				
2.	Siswa dapat menyebutkan sifat-sifat Cahaya		2, 5	3, 9, 19	4, 7, 6, 8, 10, 11	
3.	Siswa dapat memahami sifat cermin datar, cermin cekung, dan cermin cembung		13, 14			
4.	Siswa dapat mengetahui cara menjaga mata agar tidak rusak	Cacat mata dan alat optik		16		
5.	Siswa dapat mengetahui cacat mata			15, 20		5
6.	Siswa dapat menyebutkan alat-alat optik yang lain.			17, 18		
Jumlah						20

Sumber: Amalia Fitri Ghaniem, Anggayudha A. Rasya, Ati H. Oktora, Miranda Yasella (2021).

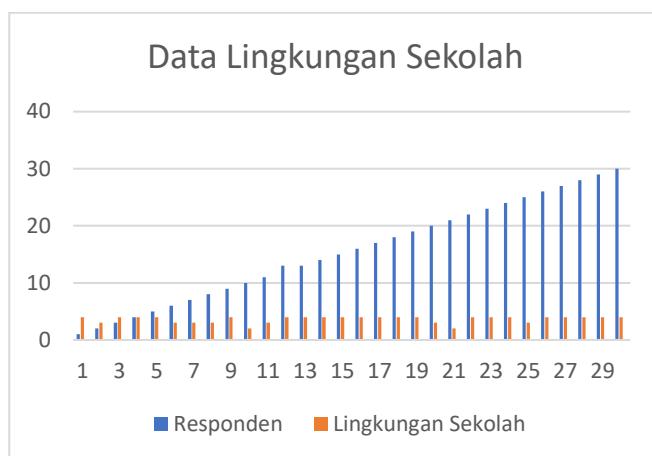
No	Variabel	Indikator	Sub indikator	No Item
1.	Y : Motivasi belajar	Adanya Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran Tekun dalam mengikuti pembelajaran 	1, 2, 3, 4, 5
2.		Adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyelesaikan tugas dengan tepat waktu Siswa dapat mengerjakan tugas secara mandiri 	6, 7, 8, 9, 10
3.		Memiliki harapan dan cita cita masa depan	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki kemauan untuk mengatasi kesulitan belajar Tidak malu bertanya Ketika tidak memahami materi Pelajaran 	11, 12, 13, 14, 15
4.		Adanya pemberian penghargaan	<ul style="list-style-type: none"> Siswa bersikap tenang dalam 	16, 17, 18

Sumber: Ricardo & Meilani (2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lingkungan Sekolah SD Negeri 48 Pekanbaru

Penelitian tentang lingkungan sekolah kelas V SD terdiri dari 30 responden dengan angket yang telah di sebarkan yang terdiri dari 20 butir. Dimana data angket ini telah di uji di microsoft exel dan SPSS. Adapun nilai yang paling tinggi yaitu 4 jika responden menjawab selalu dan nilai terendah yaitu 1 apabila responden menjawab menjawab tidak pernah (Ricardo & Meilani (2017).



Gambar 1. Diagram Statistik Deskriptif variabel X1

Deskripsi Motivasi Belajar SD Negeri 48 Pekanbaru

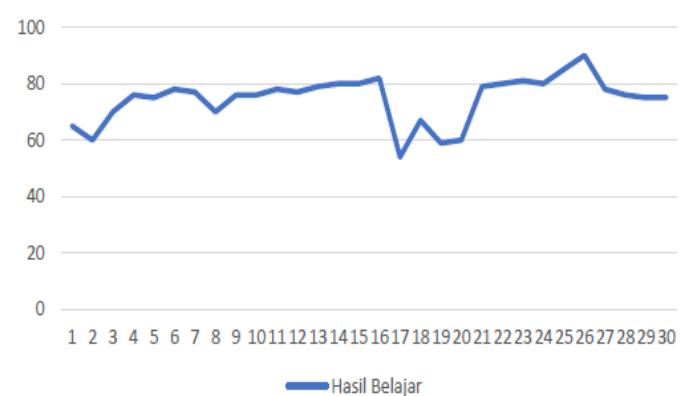
Setelah diteliti, oleh peneliti memperoleh data tentang motivasi belajar siswa kelas V SD yang terdiri dari 30 responden berdasarkan angket yang telah di sebarkan yang terdiri dari 20 butir pernyataan yang sebelumnya sudah dilakukan uji coba terhadap sekolah lain. Yang dimana terlihat hasil pada diagram di atas bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.



Gambar 2. Diagram Statistik Deskriptif variabel Y1

Deskripsi Hasil Belajar SD Negeri 48 Pekanbaru

Setelah diteliti, peneliti memperoleh data tentang motivasi belajar siswa kelas V SD yang terdiri dari 30 responden berdasarkan angket yang telah di sebarkan yang terdiri dari 20 butir pernyataan yang sebelumnya sudah dilakukan uji coba terhadap sekolah lain. Yang dimana data angket ini telah di uji di microsoft exel dan SPSS. Adapun nilai hasil belajar siswa selama 1 semester.



Gambar 3. Diagram Statistik Deskriptif Variabel Y2

Setelah analisis deskriptif, selanjutnya adalah melakukan analisis inferensial yang meliputi uji normalitas.

1. Uji Normalitas

Berdasarkan uji Normalitas pada variabel lingkungan sekolah (X) motivasi belajar (Y1). Selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan nilai ketentuan 0,05. Maka diperoleh nilai test Statistic lebih besar dari ketentuannya ($0,239 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa data disimpulkan dari lingkungan sekolah (X) normal dan motivasi belajar (Y1) normal.

Selanjutnya Berdasarkan tabel diatas uji Normalitas pada variabel lingkungan sekolah (X) motivasi belajar (Y2). Selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan nilai ketentuan 0,05. Maka diperoleh nilai test Statistic lebih besar dari ketentuannya ($0,338 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa data disimpulkan dari lingkungan sekolah (X) normal dan hasil belajar (Y1) normal.

2. Uji Homogenitas

Selain melakukan uji normalitas dilakukan juga Uji Homogenitas yang ditunjukkan untuk mengindikasikan bahwa dua kelompok data sampel berikutnya berasal dari populasi yang variasi yang sebanding. Hasil dari posttest untuk kelompok eksperimen serta kontrol dilakukan uji homogenitas. Dengan rumus uji F, homogenitas varians antara dua set data diukur. Berdasarkan Output diketahui nilai **Sig. Based on Mean** yaitu lebih dari $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa varians data adalah **Homogen**.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis secara parsial ini dimaksudkan untuk menguji keberartian pengaruh masing-masing variabel yaitu antara lingkungan belajar terhadap motivasi dan hasil belajar.

Paired Differences										Significance	
	Me an	Std. Devi ation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				t	df	One - Two- Side	
				Mea n	Low er	Uppe r	df			t	df
P	Pretest	-	2.14	.519	-	-	-	16	16	<.00	<.00
a	Hasil	2.2	373	93	3.39	1.191	4.4			1	1
r	Belajar -	94			632	91	12				
1	Posttest	12									
	Hasil										
	Belajar										

Berdasarkan Output "Paired Sample Test" diatas, diketahui nilai uji t diperoleh t hitung = 4,412 dengan signifikansi Sig. (2-tailed) 0,000 $< 0,05$ pada pretest posttest. Sehingga kelompok tersebut signifikan. Maka dalam hipotesis penelitian yakni Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya variabel lingkungan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel motivasi belajar.

Paired Samples Test

		Paired Differences						Significance	
					95% Confidence Interval of the Difference			df	t
		Std. Mea n	Std. Error	Mea n	Low er	Uppe r	df		
P	Pretest	-	3.46	.632	-	-	-	29	<.00
a	Hasil	3.0	410	46	4.29	1.70	4.7		1
r	Belajar -	00			352	648	43		
1	Posttest	00							
	Hasil								
	Belajar								

Berdasarkan Output "Paired Sample Test" diatas, diketahui nilai regresi dengan uji t diperoleh t hitung = 4,743 dengan signifikansi Sig. (2-tailed) 0,000 $< 0,05$ pada pretest posttest. Sehingga kelompok tersebut signifikan. Maka dalam hipotesis penelitian yakni Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya variabel lingkungan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel hasil belajar.

Di dalam lingkungan sekolah, peserta didik mendapatkan pengetahuan baru yang sebelumnya tidak didapat dari keluarga. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah yang lahir dan berkembang secara efektif dan efisien dari dan oleh serta untuk masyarakat, merupakan perangkat yang berkewajiban memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam mendidik warga negara. Hasil perhitungan secara umum menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar dari hasil analisis data menggunakan perhitungan dengan bantuan SPSS versi 23 diperoleh dengan uji t diperoleh t hitung = 4,412 dengan signifikansi 0,000 $< 0,05$. Maka

artinya variabel lingkungan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel motivasi belajar IPA.

Lingkungan belajar adalah salah satu faktor dari banyak faktor yang dapat mempengaruhi belajar yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa tergantung pada keadaan lingkungan di sekitarnya dan bagaimana respon yang didapatkan dari lingkungan tersebut baik jasmani maupun rohaninya. Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang dilakukan menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPA Dimana diperoleh t hitung = 4,743 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ Sehingga kelompok tersebut signifikan. Maka dalam hipotesis penelitian yakni H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel lingkungan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel hasil belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas dalam artikel ini, serta didukung data hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan SPSS ditemukan bahwa lingkungan sekolah di SD Negeri 48 Pekanbaru, Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap motivasi belajar. Hal ini dibuktikan dalam pengujian hipotesis uji t memperoleh nilai sebesar 4,743 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. maka bisa disimpulkan bahwa lingkungan belajar

berperan penting bagi berlangsungnya proses belajar terutama pada hasil belajar. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar. Hal ini dibuktikan dalam pengujian hipotesis uji t memperoleh nilai sebesar 4,412 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. maka bisa disimpulkan bahwa lingkungan belajar berperan penting bagi berlangsungnya proses belajar terutama pada motivasi belajar siswa.

Saran yang terkait dengan variabel lingkungan sekolah, supaya dalam kegiatan kegiatan pembelajaran terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif maka siswa hendaknya mematuhi aturan dan tata tertib yang diterapkan di sekolah. Sehingga dengan lingkungan sekolah yang kondusif, dapat memacu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Berkaitan dengan motivasi belajar, siswa hendaknya percaya dengan kemampuan dirinya sendiri dalam hal mengerjakan tes ataupun ulangan. Dengan mengerjakan tes atau ulangan dengan kemampuan diri sendiri maka siswa akan terbiasa untuk mengandalkan kemampuannya dalam segala hal. Sehingga siswa akan mempunyai dorongan dan keinginan yang kuat untuk memperoleh hasil belajar yang terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiyah, A. (2019). Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa pada Mata Pelajaran IPA. *Pendidikan dan Kebudayaan*, 219- 226. <https://doi.org/10.24246/jjs.2019.v9.i3.p217-226>.
- Azka, R. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Dan Persepsi Siswa Terhadap Gaya Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika*, 1(1), 23-31. <https://doi.org/10.14421/Jppm.2019.11.23-31>.

- Deon Indra, S. (Mei 2023). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 091257 Gunung Hantaran Kabupaten Simalungun. Pengembangan Penelitian Pengabdian Jurnal Indonesia, 84-91. https://jurnal.migascentral.com/index.php/p3_ji/article/view/17/17.
- Ghaniem, A. F. (2021). Buku panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Jakarta Selatan: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan.
- Izzati, H. (2023). Implementasi Model Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar. *Journal of classroom action research*, 271-276. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i2.3184>.
- Jannah, D. M. (2021). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Basicedu*, 3378-3384. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1350>.
- Pratama, H. J., & Ghofur, M. A. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Saat Pembelajaran Daring. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1568-1577. <Https://Doi.Org/10.31004/Edukatif.V3i4.621>.
- Purba, N. A. (2024). Pengaruh Media Kotak Sifat Cahaya (Kosica) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV Sekolah Dasar. *jurnal Kependidikan*, 217-2728. <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/856/498>.
- Rifai, A. Y. (2023). Pengaruh Pendekatan Outdoor Learning terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Losari Kidul 03, Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 15-30. <https://jurnal.eraliterasi.com/index.php/eraliterasi/article/view/87/73>.
- Setiawati, E. (Januari 2023). Efektivitas Pembelajaran Outdoor Learning Process Terhadap Peningkatan Kerja Sama, Motivasi Belajar, dan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. *Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 115-125. <https://doi.org/10.33394/jp.v10i1.6477>.
- Setiawan, A., Sawitri, D., & Suswati, E. (2019). Pengaruh Minat Dan Lingkungan Belajar Terhadap Kesiapan Belajar Dimediasi Oleh Motivasi Belajar. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 6(2), 94-113.
- Susanto, P. C. (Juni 2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 112. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1>.
- Taqwan, B. (Juni 2019). Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VII SMP Negeri 05 Seluma. *Pendidikan Matematika Raflesia*, 10-18. <https://doi.org/10.33369/jpmr.v4i1.7524>.
- Widoyo, H. (2023, Februari 22). Pentingnya pendidikan dalam kehidupan. *Binus Higher Education*.
- Wati, A. K. (30 juni 2019). Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kesulitan Belajar. *Economic Education Analysis*, 797-813. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31517>